



JURNAL MATEMAR

<http://e-jurnal.amanjaya.ac.id/index.php/matemar>

<https://doi.org/10.59225/j96mqh10>

p-ISSN: 2745-6048, e-ISSN: 2745-4444

OPTIMALISASI KINERJA ABK GUNA MENINGKATKAN KESELAMATAN KERJA DI MT. AS GOLDEN MERCURY

Hidayat Kurahmadan ^{1*}, Nor Fauziah ², Indah Sulita ³, Andika ⁴

^{1,2,3,4}Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya (AMAN JAYA)

*e-mail koresponden: kurahmadan.hidayat@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja ABK dan meningkatkan keselamatan kerja di kapal MT. AS GOLDEN MERCURY. Metode penulisan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ABK sudah disiplin dalam pekerjaan namun ada beberapa hal yang menyebabkan penggunaan alat pelindung seperti sarung tangan dengan alasan pekerjaan sudah biasa dilakukan sehingga membuat ABK tersebut menjadi kurang disiplin. Untuk meningkatkan kedisiplinan ABK, Captain selalu memberikan arahan melalui safety meeting agar mengurangi risiko kecelakaan kerja di kapal.

Kata kunci: Kinerja, Meningkatkan, Keselamatan Kerja

Abstract

This research aims to improve crew performance and improve work safety on ships MT. AS GOLDEN MERCURY. The writing method in this research is using qualitative methods. The results of this research show that crew members are disciplined in their work, but there are several things that underestimate the use of protective equipment such as gloves on the grounds that the work is usually done, which makes the crew members less disciplined. To improve crew discipline, the Captain always provides direction through safety meetings to reduce the risk of work accidents on the ship.

Keywords: Performance, Improving, Work Safety

Kurahmadan H, Fauziah N , Sulita I & Andika. Optimalisasi Kinerja ABK Guna Meningkatkan Keselamatan Kerja di MT. AS Golden Mercury.

PENDAHULUAN

Transportasi laut umumnya digunakan untuk mengangkut orang atau barang dari satu pulau ke pulau berikutnya atau dari satu kota ke kota berikutnya di sebuah pulau. Untuk melakukan transportasi terapung diperlukan kapal laut. Kapal adalah komponen utama yang menyatukan negara-negara menjadi sebuah masyarakat besar dan luas yang kehidupannya saling bergantung satu sama lain secara timbal balik.

Salah satu permasalahan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) yang dapat menjadi pemicu terjadinya kecelakaan kerja adalah kurang optimalnya kinerja ABK. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas kapal, awak kapal diharapkan bisa fokus dan benar-benar bekerja keras dengan kualitas yang baik. Tingkat disiplin yang tinggi dan kerja keras dari awak kapal menentukan apakah suatu tugas atau kewajiban dapat diselesaikan dengan baik, sehingga kecelakaan kerja di kapal dapat dicegah sesegera mungkin dan keamanan kapal, awak kapal dan muatannya terjamin. Untuk mencegah dan mengurangi terjadinya kecelakaan yang terjadi di kalangan Anak Buah Kapal (ABK) ketika melakukan pekerjaan yang dapat membahayakan keselamatan jiwa di laut maka telah dibuat pedoman yang bersifat luas dan universal.

Pada STCW 1978 Amandemen 1995 diperkenalkan kesepakatan internasional mengenai standar minimum pelatihan keterampilan dan sertifikasi untuk semua awak kapal. Keterampilan standar sebagai sumber perspektif untuk mendaftarkan awak kapal menyinggung pengaturan STCW ini. Dengan kemampuan yang mumpuni, tim dipercaya bisa menjalankan segala tugas dan kewajibannya di atas kapal.

Berdasarkan kajian tersebut, peneliti lebih memusatkan perhatian pada faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan kerja awak kapal, khususnya disiplin kerja di MT. AS GOLDEN MERCURY. Memindahkan dan mengendalikan personil sehingga mereka harus bekerja sesuai asumsi organisasi tentu bukan pekerjaan yang mudah karena manusia adalah makhluk yang bermartabat, memiliki sentimen, standar, keinginan dan harapan. Cara yang ditempuh organisasi untuk memilah individu agar sesuai dengan asumsi organisasi adalah melalui disiplin tim. Disiplin pada dasarnya mencerminkan besarnya tanggung jawab seseorang sehubungan dengan tugas yang diserahkan kepadanya. Disiplin kerja ditandai

dengan pulang perginya tim tepat waktu, melaksanakan seluruh tanggung jawabnya dengan kompeten dan tepat waktu, menyelesaikan permintaan atasan, dan mengikuti seluruh pedoman organisasi dan standar yang relevan. Disiplin kerja yang tinggi akan meningkatkan kinerja seorang awak kapal. Jika suatu perusahaan transportasi mempunyai individu-individu kelompok yang memiliki disiplin kerja tinggi namun tidak menunjukkan kinerja yang baik, maka teknologi maju yang dilakukan perusahaan tersebut tidak akan menghasilkan kualitas produk yang optimal. Perusahaan memerlukan tenaga kerja yang berkualitas dan berguna agar perusahaan dapat maju dengan cepat dan mampu bersaing dalam masa persaingan bebas.

Dalam keadaan seperti ini diharapkan adanya ketrampilan dan kemampuan yang luar biasa dari seseorang dalam mengoperasikan kapal serta kedisiplinan dalam melaksanakan pedoman keselamatan yang bersangkutan, sehingga Anak Buah Kapal (ABK) harus mempunyai informasi untuk melaksanakan kewajibannya serta dapat diharapkan dan memiliki kinerja yang tinggi, menahan diri agar kecelakaan tidak terjadi saat bekerja di kapal. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang : “OPTIMALISASI KINERJA ABK GUNA MENINGKATKAN KESELAMATAN KERJA DI MT. AS GOLDEN MERCURY”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja anak buah kapal (ABK) dalam rangka meningkatkan kinerja operasional kapal secara keseluruhan. Penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder:

- Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan anak buah kapal, kepala kapal, dan pihak-pihak terkait lainnya yang memiliki pengetahuan mengenai kinerja ABK. Wawancara ini akan menggali faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ABK serta kendala yang dihadapi dalam melaksanakan tugasnya.

- Data sekunder diperoleh melalui studi literatur, dokumen-dokumen terkait, laporan kinerja kapal, dan regulasi yang ada mengenai manajemen SDM di sektor kelautan, serta standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- Wawancara Mendalam: Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan pihak terkait, seperti ABK, kepala kapal, serta manajer operasional yang dapat memberikan informasi yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja.
- Observasi: Peneliti juga akan melakukan observasi langsung terhadap aktivitas operasional kapal dan interaksi antar ABK, untuk melihat sejauh mana efektivitas kerja sama dan disiplin kerja dalam menjalankan tugas di atas kapal.
- Studi Dokumen: Menganalisis dokumen yang relevan seperti laporan kinerja kapal dan data operasional untuk mengetahui aspek yang dapat dioptimalkan dalam kinerja ABK.

3. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- Mengorganisasi data wawancara dan observasi berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti komunikasi, pelatihan, kepemimpinan, dan sistem kerja.
- Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ABK, baik yang bersifat internal (seperti keterampilan, motivasi, dan kepemimpinan) maupun eksternal (seperti kondisi cuaca, peralatan kapal, dan regulasi).
- Menyusun rekomendasi berdasarkan temuan-temuan yang ada untuk optimalisasi kinerja ABK dalam rangka meningkatkan kinerja operasional kapal.

4. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kapal MT. As Golden Mercury yang beroperasi di jalur Pelayaran tertentu, dengan waktu pelaksanaan yang disesuaikan dengan jadwal operasional kapal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang realistik mengenai kondisi di lapangan, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurangnya kepedulian ABK terhadap keselamatan kerja di kapal biasanya terjadi karena lalainya ABK dalam melakukan SOP dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Misalnya pada saat mengganti packing gasket yang lama, ABK lalai melakukannya sehingga salah satu baut tidak terpasang kencang sehingga terdapat kebocoran tetesan minyak. Disamping itu kurangnya pengawasan perwira terhadap ABK dalam menerapkan prosedur keselamatan kerja di atas kapal sebagai contoh kasus yang terjadi yang dialami salah satu jari ABK yang melepuh terkena tetesan caustic soda pada saat mengencangkan baut waktu proses muat. Kecelakaan kerja tersebut terjadi pada saat kapal sandar di pelabuhan, dan ABK lupa menggunakan sarung tangan karet. Meningkatkan displin ABK salah satu komponen kunci untuk mencapai kelancaran operasional kapal adalah pentingnya keselamatan kerja. Oleh karena itu, para perwira atau mualim di kapal harus dapat menerima semua personil tanpa membedakan antara jabatan mereka dan keterampilan yang mereka miliki untuk mencapai salah satu tujuan tersebut. Untuk meningkatkan taraf keselamatan kerja di kapal, para perwira di kapal juga harus mampu memberikan inspirasi dan contoh yang baik bagi ABK. Ketika ABK melenggar displin internal, pihak berwenang punya beragam pilihan untuk mendisplinkannya dalam keselamatan kerja di kapal meliputi :

- a. Memberikan peringatan kepada ABK atas kurang displinnya menjalankan protokol keselamatan kerja.
- b. Memberikan sanksi nyata berupa hukuman jika ABK masih belum disiplin dalam menjalankan prosedur keselamatan kerja setelah diperintahkan oleh perwira.
- c. Memberikan pengarahan mengenai risiko yang dapat terjadi jika tidak disiplin dalam menjalankan prosedur keselamatan kerja di kapal.

Pengawasan perwira terhadap ABK kurang. Salah satu hal yang dapat menghambat kelancaran operasional kapal adalah penerapan prosedur keselamatan kerja. Terdapat beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengawasan terhadap ABK dalam menjalankan protokol keselamatan kerja di atas kapal, antara lain :

- a. Sebelum memulai pekerjaan apapun, perwira menginstruksikan kapada ABK tentang bagaimana menerapkan keselamatan kerja di kapal.
- b. Saat melakukan pekerjaan, khususnya di daerah berbahaya, nakhoda memberikan peringatan atau teguran kepada perwira agar mengawasi ABK.

- c. Memberikan sanksi terhadap perwira yang lalai dalam mengawasi ABK dalam melaksanakan prosedur keselamatan kerja, berupa pengurangan nilai *konduite*.

Kurangnya kepedulian ABK terhadap keselamatan kerja di kapal dapat dicapai yaitu dengan mendorong kepada ABK untuk mentaati protokol keselamatan kerja yang telah ditetapkan selama berada di kapal. Selain itu, perwira dapat mengambil tindakan lain seperti mengingatkan para kru untuk selalu memakai peralatan keselamatan guna mencegah kecelakaan kerja. Jika metode pendisiplinan ini ABK menunjukkan ketidakdisplinan dan kelalaian dalam menjalankan tugas dan mematuhi peraturan keselamatan kerja, maka seorang perwira harus mengambil tindakan tegas dengan cara sebagai berikut :

- a. Memberikan peringatan kepada ABK atas kurang disiplinnya menjalankan protokol keselamatan kerja, sehingga dapat mendorong ABK untuk lebih disiplin dalam keselamatan kerja dengan menghindari teguran dari nakhoda.
- b. Memberikan konsekuensi nyata kepada ABK berupa hukuman jika tetap mengabaikan protokol keselamatan kerja meski sudah diperingatkan oleh perwira, sehingga dapat mendorong ABK untuk lebih rajin mengikuti protokol keselamatan kerja agar terhindar dari hukuman dari perwira.
- c. Memberikan nasehat mengenai bahaya yang dapat timbul akibat kurang disiplinnya mengikuti protokol keselamatan kerja di atas kapal, sehingga dapat memberikan edukasi kepada ABK akan pentingnya protokol keselamatan kerja di atas kapal.

Penelitian ini sejalan dengan upaya perbaikan disiplin dalam dalam menerapkan prosedur keselamatan kerja di kapal serta evaluasi setiap alternatif pemecahan masalah yang mungkin terjadi untuk diantisipasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan berbagai aspek disiplin keselamatan kerja kapal, dapat diambil kesimpulan sebagai panduan yang berguna untuk mengambil tindakan pencegahan keselamatan yang tepat sebagai berikut:

Dalam meningkatkan kinerja ABK untuk keselamatan kerja dapat dilakukan sebelum memulai pekerjaan apapun, perwira menginstrusikan kepada ABK tentang bagaimana menerapkan keselamatan kerja di kapal. Kurangnya kepedulian anak buah kapal dalam keselamatan kerja di kapal disebabkan karena kurangnya kepedulian anak buah kapal tentang resiko-resiko yang dapat terjadi di kapal.

Dan kurangnya pengawasan perwira terhadap ABK dalam menerapkan prosedur keselamatan kerja di kapal disebabkan karena kurangnya kesadaran perwira tentang betapa pentingnya peran perwira untuk mengawasi ABK dalam menerapkan prosedur keselamatan kerja di kapal.

Berbagai pihak memegang peranan penting dalam meningkatkan keselamatan ABK dalam bekerja, diantaranya pihak perusahaan hendaknya memperkenalkan dan melatih ABK tentang bahaya yang dapat timbul jika tidak disiplin dalam mengikuti prosedur keselamatan kerja di atas kapal. Disamping itu perwira yang tidak melakukan pengawasan terhadap ABK dalam pelaksanaan protokol keselamatan kerja di atas kapal sebaiknya harus diberikan sanksi oleh nakhoda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada tim jurnal Aman Jaya, editor dan reviewer yang telah membantu dalam penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- CIPD. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Yogyakarta: Penerbit Andi International Labour Organization. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: International Labour Office 2013
- M.Wimbo.W. 1(1). 2011. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kompensasi Dengan Disiplin Kerja Awak Bus Po Akas Probolinggo Jurnal WIGA*. Vol.1 No.1 Maret 2011.ISSN No. 2088-0944.
- Mangkunegara. 2014. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Mardika 2020 *Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Pana Lantas Sindo Ekspress*. Jurnal EMBA: *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 1977–1987.
- Marwanto, T. B., & Nugroho, R. 2014. *Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Dan Disiplin Kerja Prajurit Di Satuan Kerja KRI X Armada RI Kawasan Timur*. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 1(1), 74-82.
- Meilany & Ibrahim. (2015). *Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Kasus Bagian Operasional PT. Indah Logistik Cargo Cabang Pekanbaru)* Jom FISIP Vol. 2 No. 2 Oktober 2015
- Septirani, S., & Gultom, S. 2017. *Dampak Kedisiplinan Dan Keselamatan Kerja Operator*

- Forklift. Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik, 3(2), 233-238.*
- Sembiring, & Edi. 2016. *Keseimbangan Antara Disiplin Kerja dan Kompensasi Dengan Produktivitas Kerja Karyawan di Perusahaan Pelayaran. Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik, 2(3), 390-404.*
- Sutrisno. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Kelima. Yogyakarta: Prenada Media.
- Rivai, Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Kurahmadan H, Fauziah N , Sulita I & Andika. Optimalisasi Kinerja ABK Guna Meningkatkan Keselamatan Kerja di MT. AS Golden Mercury.